



Available online:

<http://journal.imla.or.id/index.php/arabi>

Arabi : Journal of Arabic Studies, 6 (2), 2021, 220-235

DOI: <http://dx.doi.org/10.24865/ajas.v6i2.384>

EVALUASI KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA ARAB SISWA MADRASAH ALIYAH DI PROVINSI JAMBI

Budi Sanjaya¹, Wahyu Hidayat²

¹Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia

²Institut Agama Islam Negeri Parepare, Indonesia

E-mail: budisanjaya@uinjambi.ac.id

Abstract

This study aims to describe the perceptions of teachers and students about speaking skills in self-assessment, learning approaches and forms of learning Arabic. This study has distributed questionnaires to 51 teachers of Arabic Language Subjects and 395 students of MAN in Jambi Province and made observations to 8 Arabic teachers. Data were analyzed descriptively, namely frequency, percentage, average and standard deviation using SPSS version 25. Qualitative data were analyzed qualitatively descriptively. The results showed that the teacher's self-assessment in speaking skills was at a high level and students' self-assessment in speaking skills was at a moderate level. The speaking skills learning approach from the teacher's perceptions is at a sufficient level and the speaking skills learning approach from the students' perceptions shows it is at a moderate level. The form of learning MPBA speaking skills from teacher perceptions is at a high level. Likewise, the form of learning speaking skills from students' perceptions is high.

Keywords: *self-assessment, speaking skills, Arabic learning*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi guru dan siswa tentang keterampilan berbicara dalam penilaian diri, pendekatan pembelajaran dan bentuk pembelajaran bahasa Arab. Penelitian ini telah membagikan kuesioner kepada 51 guru pengajar Mata Pelajaran Bahasa Arab dan 395 siswa MAN Provinsi Jambi dan melakukan observasi kepada 8 guru bahasa Arab. Data dianalisis secara deskriptif yaitu frekuensi, persentase, rerata dan standar deviasi menggunakan perangkat lunak SPSS Versi 25. Data kualitatif dianalisis secara kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian diri guru dalam keterampilan berbicara berada pada level tinggi dan penilaian diri siswa dalam keterampilan berbicara berada pada taraf sedang. Pendekatan pembelajaran keterampilan berbicara dari persepsi guru berada pada level cukup dan pendekatan pembelajaran keterampilan berbicara dari persepsi siswa menunjukkan pada tingkat sedang. Bentuk pembelajaran keterampilan berbicara MPBA dari persepsi guru berada pada tingkat tinggi. Begitupula, bentuk pembelajaran keterampilan berbicara dari persepsi siswa adalah tinggi.

Kata Kunci: penilaian diri, keterampilan berbicara, pembelajaran bahasa Arab

Pendahuluan

Dalam pembelajaran bahasa tujuan utamanya adalah penguasaan keterampilan bahasa. Keterampilan bahasa merujuk pada keterampilan dalam penggunaan bahasa dalam komunikasi. Dengan kemampuan berbahasa seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan perasaannya kepada orang lain. Inilah tujuan utama pembelajaran bahasa sebagai salah satu bentuk komunikasi. Dalam studi linguistik, keterampilan bahasa bersifat konkret dan mengacu pada penggunaan bahasa yang sebenarnya, dalam bentuk lisan yang dapat didengar atau dalam bentuk tulisan yang dapat dibaca (Leong & Ahmadi, 2017; Rosyidi, 2009).

Menurut Saifuddin (2014) menyatakan bahwa dalam pembelajaran keterampilan berbicara terdapat beberapa permasalahan yang mendasar terutama dari aspek kebahasaan (linguistik) dan non-kebahasaan (non-linguistik). Aspek kebahasaan meliputi hal-hal dasar dalam penggunaan bahasa Arab seperti sistem bunyi, penguasaan kosakata, tata bahasa (*sharf*), dan struktur bahasa. Sedangkan aspek non-linguistik meliputi minat dan motivasi siswa terhadap bahasa Arab itu sendiri, sarana belajar, kompetensi guru, metode pembelajaran, efektivitas waktu pembelajaran dan lingkungan berbahasa (Hamad, 2013; Hizbullah & Mardiah, 2015; Fahrurrozi, 2014).

Rendahnya tingkat pencapaian keterampilan berbahasa Arab terutama pencapaian keterampilan berbicara (Fuad, 2019; Mohamed Mokhtar, 2020; Sulastri, 2016) disebabkan oleh rendahnya kualitas pengajaran yang dilakukan oleh guru. Dalam proses pengajaran, guru hanya menggunakan metode ceramah, terjemahan, dan hafalan (Ahmed, 2015; Hamad, 2013; Rosiyana et al., 2017; Saeed al-Subhi & Preece, 2018).

Dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No.2 tahun 2008 (Permenag No.2 th.2008) menyatakan bahwa mata pelajaran bahasa Arab merupakan suatu mata pelajaran yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan, membina upaya-upaya kreatif serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Arab, baik reseptif maupun produktif. Kemahiran berbahasa Arab serta sikap positif terhadap bahasa Arab tersebut dipandang penting dalam mendukung untuk memahami sumber ajaran Islam yaitu al-Qur'an dan al-Hadits, serta kitab-kitab berbahasa Arab yang berkaitan dengan Islam bagi siswa. Salah satu tujuan bahasa Arab yang tertuang dalam Permenag tersebut bahwa mata pelajaran bahasa Arab bertujuan untuk mengembangkan kemahiran berkomunikasi dalam bahasa Arab, baik lisan maupun tulisan, yang merangkumi empat kemahiran berbahasa yaitu: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Keterampilan dalam mata pelajaran bahasa Arab (MPBA) dianggap menjadi masalah penting yang perlu dikaji karena dalam kurikulum mata pelajaran bahasa Arab menjadikan keterampilan berbicara sebagai tujuan kedua dalam pembelajaran MPBA setelah keterampilan menyimak. MPBA perlu diajarkan secara kombinasi agar siswa dapat menguasai keterampilan berbahasa secara bersamaan di setiap sesi pembelajaran.

Penguasaan keterampilan ini merupakan aspek penting yang menentukan keberhasilan proses belajar mengajar bahasa kedua atau bahasa asing (Nunan, 1991; Brown, 2000) juga mencirikan kemahiran berbicara sebagai tanda tingkat kemahiran bahasa yang berhasil. Ketika seseorang berbicara, pendengar akan memberikan respon yang spesifik terhadap kepribadian dan sikap (Louma, 2004).

Keterampilan berbicara diperlukan dan keterampilan penting untuk diajarkan, dilatih, dan diasah agar siswa menjadi cakap (Jamaliah Mohd Ali, 1988). Pidato menggunakan bahasa ini merupakan aktivitas utama dalam komunikasi manusia. Pidato juga merupakan sistem bahasa yang konsisten dan sangat berguna untuk menyampaikan makna melalui bunyi bahasa tersebut. Pengajaran keterampilan berbicara harus dilakukan secara sistematis agar siswa dapat terbantu untuk menguasai keterampilan tersebut dengan baik.

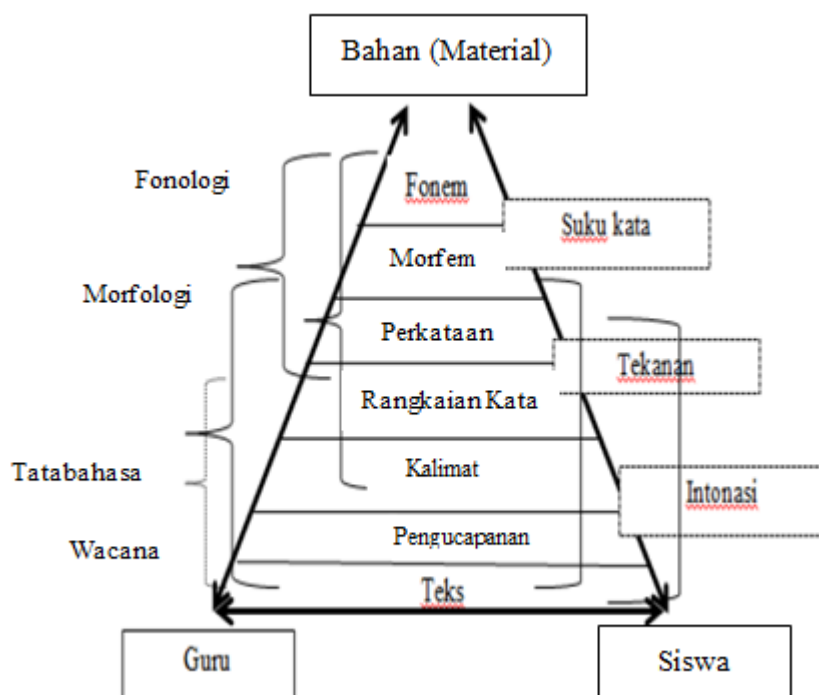
Menurut Brown (2000) ada beberapa aspek penting tuturan yang harus diperhatikan dalam keterampilan berbicara, yaitu sebutan, tekanan, intonasi, nada, mora, jeda, tata bahasa, kelancaran, kefasihan dan lara bahasa. Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara yang dilaksanakan juga harus memperhatikan bentuk atau jenis pengajaran yang dilaksanakan. Menurut

Brown (2000) jenis bentuk penerapan keterampilan berbicara di kelas pengajaran bahasa. Bentuk pengajarannya adalah imitasi (peniruan), intensif, membalas (menjawab), persetujuan (transaksi), dan meluas (monolog).

Aspek-aspek keterampilan berbicara di atas dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Kamarudin (1998), faktor pertama adalah faktor individu. Faktor individu yang melibatkan kecerdasan otak, biasanya terkait dengan kemampuan otak untuk menghasilkan bahasa. Faktor kedua adalah faktor lingkungan. Ini melibatkan status sosial ekonomi, hubungan keluarga dan bilingualisme. Kedudukan status sosial ekonomi biasanya bergantung pada pekerjaan dan pendapatan orang tua.

Lier (1995) telah menyusun alur dalam aspek keterampilan berbicara dalam diagram piramida yang menunjukkan interaksi yang terjadi dalam tuturan yang diekspresikan oleh siswa yang belajar bahasa. Piramida Lier (1995) yang diilustrasikan pada gambar 1 di bawah ini adalah gambaran umum dari komponen-komponen dalam keterampilan berbicara. Bagian kanan adalah empat bidang analisis linguistik yang perlu dipahami dan dikuasai oleh guru bahasa. Bagian tengah merupakan unit tutur yang harus dikuasai oleh pembicara atau siswa.

Gambar 1. Unit Dalam Bahasa (Lier, 1995)



Teks yang terdapat pada piramida adalah teks lisan yang berisi ucapan. Sedangkan pengucapan lisan tidak selalu sepenuhnya sesuai dengan kaidah tata bahasa seperti halnya dalam tulisan. Bailey (2005) menyatakan bahwa ujaran yang terjadi belum tentu seperti dalam struktur kalimat yang sempurna. Kalimat biasanya berisi setidaknya dua kata, tetapi biasanya berisi lebih dari dua kata yang berisi subjek yang terikat oleh tata bahasa dan kata kerja yang terikat oleh kala (*tense*) tertentu. Setiap kalimat dan urutan kata yang sering digunakan, sering kita gunakan dalam pengucapan dalam tuturan (Bailey, 2005).

Kata tersebut dikenal sebagai morfem independen yang dapat berdiri sendiri dan memiliki arti. Morfem terikat dan tidak bisa berdiri sendiri, perlu dikombinasikan dengan kata lain. Bagian atas piramida adalah fonem. Fonem adalah bagian bunyi yang membedakan antara satu makna dengan makna lainnya. Sedangkan suku kata sering dalam morfem dan fonem.

Salah satu masalah mendasar dalam pengajaran bahasa asing adalah bahwa dalam membekali siswa yang memiliki kemampuan menggunakan bahasa untuk berkomunikasi, banyak orang yang

belajar bahasa merasa bahwa keterampilan berbicara dalam bahasa yang mereka pelajari lebih sulit daripada keterampilan lainnya (Abdullahi et al., 2018; Bailey, 2005; Bygate, 2003). Dalam konteks bahasa asing, kemahiran siswa berbicara di kelas sering kali sangat berbeda karena paparan dan interaksi dalam bahasa kedua di luar kelas cenderung sangat bervariasi dan ekstensif. Siswa memungkinkan juga memiliki perbedaan dalam mempelajari tujuan dan ekspektasi yang dapat memengaruhi kesediaan mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan lisan. Selain itu, berbicara adalah salah satu keterampilan yang melibatkan kemampuan tampilan publik di kelas, dan kecemasan telah juga terbukti berkaitan erat dengan keterampilan berbicara dibandingkan keterampilan lain (Saeed Al-Sobhi & Preece, 2018).

Penelitian yang berkaitan dengan bahasa Arab banyak dilakukan, tetapi tidak terlalu banyak yang menjadikan keterampilan berbicara bahasa Arab sebagai tumpuan utama kajian. Kajian tidak banyak difokuskan pada kemampuan pelajar dalam menguasai kemahiran bahasa atau penggunaan kemahiran bahasa untuk komunikasi (Najuah et al., 2016; Saifuddin, 2014; Zaini et al., 2017).

Salah satu untuk mengukur dan menilai kemahiran berbicara bahasa Arab adalah dengan menggunakan penilaian diri atau *self-assessment* (SA). Penilaian diri dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi lebih aktif dalam kegiatan berbicara di kelas, mendorong partisipasi kelas dengan mempromosikan pembelajaran mandiri dan penetapan tujuan pribadi dan dengan meningkatkan kesadaran siswa tentang diri mereka sendiri belajar (Alek et al., 2020; De Leger, 2009; Joo, 2016).

Kesesuaian persepsi antara guru dan peserta didik dikatakan memengaruhi keberhasilan atau kegagalan belajar. Penilaian diri, sebagai alat penilaian formatif, dapat dianggap sebagai cara untuk meminimalkan ketidaksesuaian tersebut (Babaii & Taghaddomi, S Pashmforoosh, 2016; Ounis, 2017; Zaim et al., 2020). Kajian ini bertujuan untuk penilaian diri, pendekatan dan bentuk pengajaran kemahiran atau keterampilan berbicara bahasa Arab siswa dalam perspektif penilaian diri guru dan siswa.

Kajian ini adalah untuk mengembangkan penilaian diri dalam menilai keterampilan berbicara bahasa Arab. Penilaian diri merupakan penilaian autentik sebagai kritik terhadap penilaian tradisional (Hidayat et al., 2021; O'Malley & Pierce, 1996; Rukmini & Saputri, 2017). Walaupun demikian, penilaian diri merupakan alternatif sekaligus melengkapi penilaian-penilaian lain yang biasa dilakukan oleh guru bahasa Arab. Penilaian diri keterampilan berbicara bahasa Arab dalam kajian ini hanya bersifat untuk merefleksikan atau mengukur diri siswa terhadap kemampuannya, dan tidak bermaksud untuk menguji secara langsung kemampuan siswa dalam berbicara.

Metode

Kajian ini menggunakan metode gabungan (*mix method*) dengan dua langkah. Langkah pertama, kami menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mendapatkan data kuantitatif. Langkah kedua, kami menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan data kualitatif. Kajian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) yang terdapat di delapan Kabupaten dan Kotamadya yang berada di Provinsi Jambi dengan mengecualikan Kabupaten Kerinci dan Kota Sungai Penuh karena keterbatasan waktu kajian dan logistik kajian ini. Jumlah keseluruhan MAN yang dilibatkan berjumlah 26 buah MAN. Jumlah Sampel guru bahasa Arab yang melaksanakan mata pelajaran bahasa Arab di 26 MA di Provinsi Jambi berjumlah 51 orang saja. Jumlah guru bagi dua puluh enam madrasah yang menjadi lokasi kajian hanya antara satu hingga tiga orang bagi setiap Madrasah. Oleh itu, semua guru bahasa Arab dilibatkan sebagai partisipan dalam kajian ini. Hal ini sesuai pendapatnya (Arikunto, 2002) jika populasi kurang dari 100, maka metode yang dapat diambil adalah dengan menggunakan keseluruhan dari jumlah populasi tersebut. Sedangkan jumlah partisipan siswa yang terlibat dalam kajian ini sebanyak 395 siswa. Peneliti juga melakukan pendalaman kepada 8 guru untuk mendalami data kuantitatif.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang dibagikan kepada guru dan siswa. Selain itu, kami melakukan pendalaman dengan menggunakan pedoman observasi dalam bentuk *check list*. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif

yaitu frekuensi, persentase, rerata dan simpangan baku atau standar deviasi. Untuk mempermudah analisis data, kami menggunakan perangkat lunak SPSS Versi 23. Sedangkan data kualitatif dari hasil pengamatan dianalisis secara deksriptif kualitatif.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bagian ini dijelaskan hasil kajian yang berkaitan dengan profil demografi responden, penilaian diri keterampilan guru mata pelajaran bahasa Arab dan penilaian diri keterampilan berbicara siswa dan bentuk pembelajaran keterampilan berbicara dari persepsi guru.

Profil Responden Guru

Temuan profil guru mata pelajaran bahasa Arab (MPBA) meliputi informasi tentang jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, bidang keahlian, dan pengalaman mengajar bahasa Arab. Semua temuan tersebut dapat dilihat pada tabel 1:

Tabel 1 Profil Responden Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab

		f	%
Jenis Kelamin	Laki-laki	24	47.1
	Perempuan	27	52.9
Usia	< 25 tahun	15	29.4
	25 – 35 tahun	9	17.6
	36 – 45 tahun	18	35.3
	> 45 tahun	9	17.6
Pendidikan Terakhir	Diploma	3	5.9
	S1	42	82.4
	S2	6	11.8
Bidang Keahlian	Pendidikan Bahasa Arab	39	76.5
	Sastra Arab	6	11.8
	Lain-lain	6	11.8
Pengalaman Mengajar BA	< 5 tahun	18	35.3
	5 – 10 tahun	9	17.6
	11- 15 tahun	12	23.5
	16 – 20 tahun	3	5.9
	> 20 tahun	7	17.6

Dari 51 guru yang mengajar MPBA di MA, 24 atau 47,1% adalah guru laki-laki, sedangkan 27 atau 52% adalah guru perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa guru perempuan lebih banyak dibandingkan dengan guru laki-laki yang mengajar MPBA di MA.

Guru yang menjadi responden dalam penelitian ini terdiri dari empat kelompok usia, yaitu kurang dari 25 tahun, antara 25 sampai 35 tahun, antara 36 sampai 45 tahun dan lebih dari 45 tahun. Dari 51 guru, hanya 9 guru berusia di atas 45 tahun atau 17,6% guru, sedangkan sebagian besar guru adalah guru berusia antara 36 hingga 45 tahun atau 35% guru, guru berusia kurang dari 25 tahun, sebanyak 15 guru. atau 29,4% dari total responden, sedangkan usia guru antara 25 sampai 35 tahun sebanyak 9 guru atau 17,6%.

Latar belakang pendidikan guru ditemukan 82% atau 42 guru memiliki kualifikasi akademik sarjana, sedangkan 6 guru atau 11,8% memiliki gelar magister, dan ditemukan 3 guru masih memiliki ijazah. Temuan bidang jurusan pada pendidikan terakhir guru ditemukan 76% atau 39 guru memiliki jurusan pada bidang pendidikan bahasa Arab, 11,8% atau 6 guru jurusan bidang sastra Arab, dan 11,6% atau 6 orang guru yang tidak berpendidikan di bidang pendidikan bahasa Arab atau sastra Arab.

Temuan profil guru menunjukkan bahwa mayoritas guru yang menerapkan kurikulum adalah guru yang berusia 36-45 tahun, namun untuk pengalaman mengajar masih banyak guru yang hanya memiliki pengalaman mengajar kurang dari 5 tahun yaitu 35,3%. Pengalaman mengajar merupakan aspek penting untuk menentukan keberhasilan implementasi kurikulum. Guru yang berpengalaman akan mampu mengimplementasikan kurikulum secara lebih efektif. Kekurangan pada aspek pengalaman mengajar dapat diimbangi dengan keunggulan kualifikasi akademik di bidang pendidikan bahasa Arab yang diperoleh responden guru.

Profil Responden Siswa

Profil responden siswa dibagi berdasarkan jenis kelamin dan pengalaman belajar bahasa Arab sebelum masuk Madrasah Aliyah. Temuan tersebut dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Profil Responden siswa Mata Pelajaran Bahasa Arab

		f	%
Jenis Kelamin	Laki-laki	165	41
	Perempuan	230	58
Pengalaman Mempelajari BA	Pernah	315	79.7
	Tidak Pernah	80	20.3

Dari tabel 2 diketahui bahwa responden mahasiswa perempuan lebih banyak dibandingkan dengan responden laki-laki yaitu 58% untuk responden perempuan dan 41% untuk responden laki-laki. Dari tabel di atas diketahui bahwa sebagian besar siswa atau 79,7% pernah memiliki pengalaman belajar bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah atau Madrasah Tsanawiyah atau sebelum masuk Madrasah Aliyah, sedangkan 20,3% lainnya belum pernah belajar bahasa Arab di jenjang pendidikan sebelumnya.

Pada umumnya siswa yang masuk MA memiliki pengalaman belajar bahasa Arab, pengalaman yang dimiliki siswa tersebut dapat mendukung guru dalam menerapkan kurikulum MPBA yang akan dia ajarkan, terutama untuk pelaksanaan pengajaran keterampilan berbicara.

Penilaian Diri Keterampilan Berbicara

a. Penilaian Diri Keterampilan Berbicara Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab

Hasil penelitian menunjukkan penilaian diri terhadap keterampilan berbicara guru bahasa Arab Rata-rata keseluruhan untuk item penilaian diri keterampilan berbicara guru Mata Pelajaran Bahasa Arab (MPBA) adalah 3,69 dan standar deviasi (SD) 0,53 yang berada pada tingkat interpretasi rerata yang tinggi sebagaimana ditampilkan pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Penilaian Sendiri Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab

Penilaian Diri Guru Bahasa Arab	STS	TS	TP	S	SS	Rata-rata	SD	Interpretasi
Keterampilan Berbicara BA lebih penting	0 (0%)	3 (5,9%)	3 (5,9%)	33 (64,7%)	12 (23,5%)	4,05	0,73	Tinggi
Saya suka mengajar keterampilan berbicara	3 (5,9%)	0 (0%)	18 (35%)	27 (52,9%)	3 (5,9%)	3,52	0,85	Tinggi
Keterampilan berbicara tidaklah sulit	0 (0%)	0 (0%)	18 (35%)	33 (64,7%)	0 (0%)	3,64	0,48	Tinggi
Saya bisa berbahasa Arab dengan baik	0 (0%)	27 (52,9%)	33 (64,7%)	18 (35%)	0 (0%)	3,35	0,48	Cukup
Rata-rata Keseluruhan						3,69	0,53	Tinggi

Keterangan:

- STS = Sangat Tidak Setuju
- TS = Tidak Setuju
- SS = Sangat Setuju
- TP = Tidak Pasti
- S = Setuju

Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa tiga dari empat butir penilaian diri keterampilan berbicara guru MPBA berada pada tingkat tinggi yaitu butir keterampilan berbicara BA lebih penting (Rerata = 4,05; SD = 0,73) menjadi butir dengan rerata tertinggi dengan persentase responden setuju dan sangat setuju 88,2%, untuk item keterampilan berbicara tidak sulit (rerata = 3,64; SD = 0,48) dengan persentase responden yang setuju dengan item ini 64%, dan untuk item saya suka mengajarkan keterampilan berbicara (rerata= 3,52; SD = 0,85) dengan persentase guru yang setuju dan sangat setuju 58,8%.

Sedangkan item lain yang memperoleh rerata pada level sedang yaitu item saya mampu berbahasa Arab dengan baik (rerata = 3,35; SD = 0,48) dengan persentase guru yang setuju hanya sebesar 35% dan sisanya 64,7% menyatakan guru tidak yakin dengan kemampuannya berbicara dalam bahasa Arab dengan baik.

Temuan ini menunjukkan bahwa guru MPBA bersikap positif dalam melaksanakan proses pengajaran keterampilan berbicara dengan memberikan respons positif terhadap minat guru dalam mengajar keterampilan berbicara. Namun para guru masih skeptis terhadap kemampuannya dalam menguasai keterampilan berbicara bahasa Arab.

b. Penilaian Diri Keterampilan Berbicara Dari Persepsi Siswa

Tabel 4 di bawah ini menyajikan temuan penilaian diri keterampilan berbicara dari siswa yang mempelajari mata pelajaran bahasa Arab. Dari tabel 2 menunjukkan hasil rerata keseluruhan dari rerata item instrumen adalah 2,95 dan Standar Deviasi (SD) adalah 0,42 dan berada pada tingkat sedang.

Dari tabel 4 di bawah ini diketahui bahwa hanya satu item yang mendapat rerata tingkat tinggi yaitu item minat siswa pada mata pelajaran bahasa Arab (rerata = 3,44; SD = 0,74) dengan persentase siswa yang setuju dan sangat setuju 46,8%. Sedangkan lima item lainnya mendapat rerata pada level rendah yaitu seperti keterampilan belajar berbicara (Rerata = 3,24; SD = 0,76), keterampilan berbicara tidak sulit untuk dikuasai (rerata = 3,16; SD = 0,78), keterampilan berbicara lebih penting daripada keterampilan menyimak (rerata = 3,16; SD = 0,83), keterampilan berbicara lebih penting daripada keterampilan membaca (rerata = 3,00; SD= 0,84) keterampilan berbicara lebih penting daripada keterampilan menulis (rerata = 2,86; SD = 0,80). Sedangkan untuk dua item lainnya yang saya tidak malu berbicara bahasa Arab (rerata = 2,18; SD= 1,05) dan saya merasa minder jika berbicara bahasa Arab (rerata = 2,40; SD= 1,08) mendapatkan *mean* di level rendah.

Tabel 4. Penilaian Diri Siswa Terhadap MPBA

Penilaian Diri Keterampilan Berbicara Siswa	STS	TS	TP	S	SS	Rata-rata	SD	Interpretasi
Tertarik dengan mata pelajaran bahasa Arab	0 (0%)	35 (8,9%)	175 (44,3%)	160 (40,5%)	25 (6,3%)	3,44	0,74	Tinggi
Senang belajar keterampilan berbicara bahasa Arab	0 (0%)	65 (16,5%)	185 (46,8%)	130 (32,9%)	15 (3,8%)	3,24	0,76	Cukup
Keterampilan berbicara tidak sulit untuk dikuasai	15 (3,8%)	50 (12,7%)	185 (46,8%)	145 (35,7%)	0 (0%)	3,16	0,78	Cukup
Keterampilan berbicara lebih penting daripada keterampilan mendengarkan	15 (3,8%)	60 (15,2%)	170 (43%)	145 (36,7%)	5 (1,3%)	3,16	0,83	Cukup
Keterampilan berbicara lebih penting daripada keterampilan membaca	15 (3,8%)	85 (21,5%)	190 (48,1%)	95 (24,1%)	10 (2,5%)	3,00	0,84	Cukup
Keterampilan berbicara lebih penting daripada keterampilan menulis	20 (5,1%)	100 (25,3%)	190 (48,1%)	85 (21,5%)	0 (0%)	2,86	0,80	Cukup
Saya tidak malu berbicara dalam bahasa Arab	125 (31,6%)	130 (32,9%)	5 (21,5%)	50 (12,7%)	5 (1,3%)	2,18	1,05	Rendah
Saya merasa rendah diri saat berbicara dalam bahasa Arab	100 (25,3%)	120 (30,4%)	90 (22,8%)	85 (21,5%)	0 (0%)	2,40	1,08	Rendah
Rata-rata Keseluruhan						2,95	0,42	Cukup

c. Penilaian Keterampilan Berbicara Siswa dari Persepsi Guru

Penilaian berbicara siswa Madrasah Aliyah Jambi diperoleh melalui angket guru seperti yang ditunjukkan pada tabel 5, rerata keseluruhan penilaian diri keterampilan berbicara siswa dari angket guru adalah 3,13 dan standar deviasi (SD) adalah 0,67 berada pada tingkat sedang. Ditemukan bahwa hanya satu item yang memperoleh interpretasi rerata tinggi yaitu item minat siswa pada keterampilan berbicara bahasa Arab (rerata = 3,82; SD= 0,3) dengan persentase responden setuju dan sangat setuju 70,6%. Satu item mendapat interpretasi *mean* sederhana yaitu item siswa berminat pada MPBA (rerata = 3,11; SD = 0,58). Sedangkan untuk soal siswa merasa bahwa keterampilan berbicara tidak sulit untuk mendapatkan interpretasi *mean* yang rendah (rerata = 2,47; SD= 0,50).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi, Persentase, Rerata, Standar Deviasi dan Interpretasi Rerata Penilaian Mandiri MPBA dari Persepsi Guru

Penilaian Diri Siswa oleh Guru	STS	TS	TP	S	SS	Rata-rata	SD	Interpretasi
Siswa MA tertarik dengan MPBA	0 (0%)	6 (11,8%)	33 (64,7%)	12 (23,5%)	0 (0%)	3,11	0,58	Cukup
Siswa tertarik pada keterampilan berbicara	0 (0%)	6 (11,8%)	9 (17,6%)	24 (47,1%)	12 (23,5%)	3,82	0,93	Tinggi
Siswa MA menemukan keterampilan berbicara tidak sulit	0 (0%)	27 (52,9%)	24 (47%)	0 (0%)	0 (0%)	2,47	0,50	Rendah
Rerata Keseluruhan						3,13	0,67	Cukup

Temuan penilaian diri keterampilan berbicara siswa dari persepsi guru menunjukkan bahwa secara keseluruhan kurang memuaskan dan memerlukan perhatian yang lebih serius karena hanya dua item yang memperoleh interpretasi mean tinggi dan satu lagi menemukan mean pada level sedang dan rendah

Pendekatan Pengajaran Kemahiran Bertutur

Berikut ini adalah pemaparan temuan penelitian tentang pendekatan yang digunakan melalui angket persepsi guru dan siswa serta observasi di kelas.

a. Pendekatan Mengajar Keterampilan Berbicara Dari Persepsi Guru

Tabel 6 berikut ini menunjukkan rerata, deviasi standar, frekuensi, persentase dan interpretasi dari rerata untuk elemen pendekatan pembelajaran dari persepsi guru. Rerata keseluruhan untuk item pendekatan pembelajaran keterampilan berbicara dari persepsi guru adalah 3,64 dan standar deviasi 0,64. Secara keseluruhan rerata ini berada pada level sedang.

Tabel 6 menunjukkan bahwa terdapat satu item yang memperoleh interpretasi rerata pada tingkat sangat tinggi yaitu pada item guru sebagai fasilitator (rerata = 4,23; SD = 0,42) dengan persentase guru yang sering memberikan respon dan sangat sering 100%. Empat item yang memperoleh interpretasi rerata tingkat tinggi adalah guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkomunikasi (rerata = 4,11; SD = 0,76) dengan persentase guru menanggapi sering dan sangat sering 76,5%. Mengonstruksi situasi pembelajaran sesuai topik (rerata = 3,88; SD = 0,32) dengan persentase responden guru yang sering menjawab 88,2%, untuk soal guru tidak menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa lain (rerata = 3,82; SD = 0,79) dengan persentase responden guru yang sering dan sangat sering 88,3%, dan untuk soal guru menggunakan pendekatan komunikatif (rerata = 3,52; SD= 0,78) dengan persentase guru sering 64,7%. Sedangkan item lain pada level sedang adalah guru menggunakan bahasa Arab fushah (rerata = 3,23; SD = 0,55) dengan persentase responden sering guru hanya 29,4%.

Tabel 6. Rerata, standar deviasi, frekuensi, persentase dan rerata interpretasi pendekatan pembelajaran keterampilan berbicara dari persepsi guru

Pendekatan Pembelajaran	TP	J	KK	S	SS	Rata-rata	SD	Interpretasi
Menggunakan bahasa Arab fushah	0 (0%)	3 (5,9%)	33 (64,7%)	15 (29,4%)	0 (0%)	3,23	0,55	Cukup
Tidak menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa lainnya	3 (5,9%)	0 (0%)	0 (0%)	42 (82,4%)	3 (5,9%)	3,82	0,79	Tinggi
Guru sebagai fasilitator	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	39 (76,5%)	12 (23,5%)	4,23	0,42	Sangat Tinggi
Membina situasi pembelajaran sesuai topik	0 (0%)	0 (0%)	6 (11,8%)	45 (88,2%)	0 (0%)	3,88	0,32	Tinggi
Memberi peluang kepada siswa untuk berkomunikasi	0 (0%)	0 (0%)	12 (23,5%)	21 (41,2%)	18 (35,3%)	4,11	0,76	Tinggi
Rerata Keseluruhan						3,64	0,64	Tinggi

b. Pendekatan Mengajar Keterampilan Berbicara Dari Persepsi Siswa

Tabel 7 menunjukkan rerata keseluruhan pendekatan pembelajaran keterampilan berbicara dari persepsi siswa adalah 3,73 dan standar deviasi 0,57 dan menunjukkan pada tingkat sedang.

Tabel 7. Rerata, standar deviasi, frekuensi, persentase dan rerata interpretasi pendekatan pembelajaran keterampilan berbicara dari persepsi siswa

Pendekatan Pembelajaran	TP	J	KK	S	SS	Rata-rata	SD	Interpretasi
Menggunakan bahasa Arab fushah	30 (7,6%)	15 (3,8%)	190 (48,1%)	140 (35,4%)	20 (5,1%)	3,52	0,78	Tinggi
Tidak menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa lainnya	75 (19%)	75 (19%)	160 (40,5%)	60 (15,2%)	25 (6,3%)	3,23	0,55	Cukup
Guru sebagai fasilitator	20 (5,1%)	55 (13,9%)	95 (24,1%)	150 (38%)	75 (19%)	3,82	0,79	Tinggi
Membina situasi pembelajaran sesuai topik	5 (1,3%)	30 (7,6%)	85 (21,5%)	165 (41,8%)	110 (27,8%)	4,23	0,42	Sangat Tinggi
Memberi peluang kepada siswa untuk berkomunikasi	15 (3,8%)	20 (5,1%)	130 (32,9%)	15 (3,9%)	75 (19%)	3,88	0,32	Tinggi
Rerata Keseluruhan						3,73	0,57	Tinggi

Dari tabel 7 di atas terlihat bahwa terdapat satu item yang diperoleh interpretasi rerata sangat tinggi yaitu item membangun pembelajaran sesuai topik (rerata = 4,23; SD= 0.42) dengan persentase siswa yang setuju dan sangat setuju 69%. Tiga item lainnya juga mendapat tingkat *mean* yang tinggi yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkomunikasi (rerata = 3,88; SD = 0,32) dengan 58,2% siswa setuju dan sangat setuju, item guru sebagai fasilitator (rerata = 3,82; SD = 0,79) dengan 57% siswa setuju dan sangat setuju dengan item, dan untuk item guru menggunakan bahasa Arab *fushhā* (rerata = 3,52; SD= 0,78) dengan 40,5% siswa setuju dan sangat setuju.

Sedangkan item lain memperoleh interpretasi *mean* pada tingkat sedang yaitu guru tidak menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa lain (rerata = 3,23; SD = 0,55) dengan 21,5% siswa setuju dan sangat setuju. Artinya, guru bahasa Arab masih menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar dalam pembelajaran bahasa Arab, dan juga guru belum sepenuhnya menggunakan bahasa Arab dalam mengajarkan keterampilan berbicara bahasa Arab.

c. Pendekatan belajar keterampilan berbicara dari observasi

Pengamatan terhadap pendekatan pengajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran menunjukkan dan dapat mendukung temuan kuantitatif bahwa guru dalam proses pembelajaran tidak sepenuhnya menggunakan bahasa Arab, tetapi menggunakan bahasa Indonesia dan juga bahasa daerah (Jambi). Dari delapan observasi ditemukan bahwa guru masih menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa lain dalam pembelajaran keterampilan berbicara MPBA. Hanya tiga observasi

yang menunjukkan bahwa guru menggunakan bahasa Arab dalam pengajaran keterampilan berbicara, sedangkan lima observasi lainnya menunjukkan bahwa guru juga menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa daerah (Jambi).

Tabel 8. Pengamatan Pendekatan belajar keterampilan berbicara

Pendekatan Pembelajaran	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	Jumlah
Menggunakan bahasa Arab fushah	√		√	√					3/8
Tidak menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa lainnya									0/8
Guru sebagai fasilitator	√		√	√		√			4/8
Membina situasi pembelajaran sesuai topik	√	√	√		√	√			5/8

Temuan observasi menunjukkan bahwa guru menggunakan bahasa Indonesia dalam setiap sesi pengajaran. Temuan observasi juga menunjukkan bahwa guru telah berusaha membangun situasi pembelajaran yang sesuai dengan topik dan juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkomunikasi.

Penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa perantara dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara ditunjukkan pada temuan observasi di atas. Guru menggunakan bahasa Indonesia di hampir semua sesi pengajaran keterampilan berbicara kecuali untuk kalimat atau struktur yang hanya menjadi bahan ajar dalam bahasa Arab.

"Guru menulis kalimat yang tidak lengkap, kemudian meminta siswa yang menggunakan bahasa Indonesia untuk melengkapi kalimat tersebut dengan jawaban yang benar". (PM2)

"Guru memulai pelajaran dengan meminta siswa membuka halaman 35 (menggunakan bahasa Indonesia) dan mulai membaca teks dialog". (PM6)

Namun ada juga guru yang menggunakan bahasa Arab *fushā* dalam pengajarannya seperti pada contoh observasi berikut ini:

"Sebelum membaca teks, guru meminta siswa untuk membagi siswa menjadi beberapa kelompok (menggunakan bahasa Arab), kemudian mulai membaca teks dialog yang dipelajari". (PM3)

"Guru memulai pelajaran dengan menggunakan bahasa Arab sampai akhir pelajaran kecuali untuk menerjemahkan kata-kata yang belum diketahui oleh siswa". (PM1)

Bentuk Pembelajaran Keterampilan Berbicara

a. Bentuk Pembelajaran Keterampilan Berbicara Dari Persepsi Guru

Tabel 9 berikut menunjukkan rata-rata, standar deviasi, frekuensi, persentase dan rerata interpretasi setiap item dalam bentuk pembelajaran keterampilan berbicara MPBA. Rerata seluruh butir pembelajaran keterampilan berbicara MPBA berada pada rerata tinggi yaitu 3,52 dan standar deviasi 0,96.

Tabel 9. Interpretasi Persepsi Guru Tentang Bentuk Pembelajaran Keterampilan Berbicara

Bentuk Pembelajaran	TP	J	KK	S	SS	Rata-rata	SD	Interpretasi
Imitasi	0 (0%)	3 (5,9%)	3 (5,9%)	27 (52,9%)	18 (35,3%)	4,17	0,79	Tinggi
Intensif	0 (0%)	0 (0%)	12 (23,5%)	39 (76,5%)	0 (0%)	3,76	0,42	Tinggi
Membalas	0 (0%)	9 (17,6%)	24 (47,1%)	18 (35,3%)	0 (0%)	3,17	0,71	Cukup
Transaksi	3 (5,9%)	12 (23,5%)	24 (47,1%)	12 (23,5%)	0 (0%)	2,88	0,84	Cukup

Interpersonal	3 (5,9%)	15 (29,4%)	15 (29,4%)	15 (39,2%)	3 (5,9%)	3,00	1,03	Cukup
Monolog	3 (5,9%)	0 (0%)	3 (5,9%)	24 (47,1%)	21 (41,2%)	4,17	0,99	Tinggi
Rerata Keseluruhan						3,52	0,96	Tinggi

Keterangan:

- TP = Tidak Pernah
- J = Jarang
- KK = Kadang-Kadang
- S = Sering
- SS = Sangat Sering

Tabel 9 berikut menunjukkan bahwa terdapat tiga item yang memperoleh interpretasi rerata pada pembelajaran tingkat tinggi dengan cara meniru (rerata = 4,17; SD = 0,79) dengan 88,1% responden guru yang setuju dan sangat setuju, untuk item monolog (laporan singkat, ringkasan atau pidato pendek) (rerata = 4,17, SD = 0,99) dengan 88,3% responden guru setuju dan sangat setuju, dan untuk materi intensif (percakapan menggunakan dialog yang ditentukan) (rerata = 3,76, SD = 0,42) dengan 76,5% responden guru setuju.

Sedangkan untuk tiga item lainnya diperoleh *mean* pada level sedang yaitu item jawaban (rerata = 3,17; SD = 0,71) dengan 35,3% guru setuju, untuk item interpersonal (rerata = 3,00; SD = 1,03) dengan 45,1% responden guru yang setuju dan sangat setuju, dan untuk item transaksi (rerata = 2,88; SD= 0.84) dengan hanya 23,5% guru yang setuju.

b. Bentuk Pembelajaran Keterampilan Berbicara Dari Persepsi Siswa

Tabel 10 berikut ini menunjukkan *mean* keseluruhan untuk setiap item bentuk pembelajaran dari persepsi siswa, secara keseluruhan *mean* berada pada level tinggi (rerata = 3.43; SD = 0.63).

Tabel 10. Interpretasi Persepsi Siswa Bentuk Pembelajaran Keterampilan Berbicara

Bentuk Pembelajaran	TP	J	KK	S	SS	Rata-rata	SD	Interpretasi
Imitasi	0 (0%)	55 (13,9%)	129 (31,6%)	120 (30,4%)	95 (24,1%)	3,64	0,99	Tinggi
Intensif	10 (2,5%)	35 (8,9%)	110 (27,8%)	165 (41,8%)	75 (19%)	3,65	0,96	Tinggi
Membalas	10 (2,5%)	20 (5,1%)	155 (39,2%)	165 (41,8%)	45 (11,4%)	3,54	0,85	Tinggi
Transaksi	20 (5,1%)	75 (19%)	130 (32,9%)	155 (39,2%)	15 (3,8%)	3,17	0,95	Cukup
Interpersonal	20 (5,1%)	35 (8,9%)	140 (35,4%)	155 (39,2%)	45 (11,4%)	3,43	0,97	Tinggi
Monolog	20 (5,1%)	75 (19%)	145 (36,7%)	130 (32,9%)	25 (6,3%)	3,16	0,97	Cukup
Rerata Keseluruhan						3,43	0,63	Tinggi

Secara keseluruhan, terdapat empat item yang mendapatkan interpretasi rerata pada tingkat tinggi yaitu intensif menggunakan dialog yang ditentukan (rerata = 3,65; SD = 0,96) dengan total 60,8% responden siswa menyatakan bahwa guru sering dan sangat sering menggunakan formulir ini dalam pembelajaran keterampilan berbicara meniru (rerata= 3,64; SD = 0,99) dengan 54,5% siswa menyatakan bahwa guru sering dan sangat sering menggunakan formulir ini dalam pembelajaran, sebaliknya (rerata = 3,54; SD= 0,85) dengan 53,2% siswa menyatakan bahwa guru sering dan sangat sering menggunakan formulir ini dalam pembelajaran dan untuk soal interpersonal (rerata = 3,43; SD= 0,97) dengan 50,6% siswa menyatakan bahwa guru sering dan sangat sering menggunakan formulir ini dalam pembelajaran.

Sedangkan dua item lainnya mendapatkan *mean* pada level sedang yaitu item transaksi (rerata = 3,17; SD = 0,95) dan item monolog (rerata = 3,16; SD= 0,97) yang merupakan *mean* terendah dengan hanya 39,1% responden siswa yang sering dan sangat sering digunakan oleh guru.

c. Pengamatan Kelas tentang Bentuk Mengajar Keterampilan Berbicara

Dari observasi yang dilakukan ditemukan bahwa guru lebih memilih menggunakan bentuk pengajaran yang intensif (percakapan menggunakan dialog yang ditentukan), meniru (meniru) dan membalas (memberikan jawaban singkat). Sedangkan tiga bentuk pengajaran lainnya kurang digunakan dan bahkan tidak digunakan selama sesi observasi.

Tabel 11. Hasil Pengamatan Bentuk Mengajar Keterampilan Berbicara

Bentuk Pembejalaran	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	Jumlah
Imitasi	√	√	√	√	√	√	√	√	8/8
Intensif	√	√	√	√		√	√	√	7/8
Membalas	√		√	√		√			4/8
Transaksi									0/8
Interpersonal									0/8
Monolog			√	√					2/8

Bentuk pengajaran yang dilakukan oleh guru dalam pengajaran keterampilan berbicara lebih pada pendekatan situasional. Bentuk pengajaran yang demikian akan menyebabkan proses pembelajaran keterampilan berbicara yang terikat pada pola atau struktur tertentu di mana siswa tidak leluasa menggunakan pola dan strukturnya sendiri dalam menyampaikan gagasan. Pola seperti itu menyebabkan siswa mengikuti tatanan yang telah dilatihkan tanpa ada pengembangan atas apa yang telah dipelajarinya.

Bentuk *reciprocal teaching* yang dilakukan juga terbatas pada topik yang dipelajari tanpa perluasan dari topik yang dipelajari dan hanya menitikberatkan pada ide-ide yang terdapat dalam materi pelajaran. Hal tersebut dapat dilihat pada contoh pengamatan berikut ini:

"Guru meminta siswa membuka buku teks dan kemudian mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang teks yang telah mereka baca". (PM3)

Guru memberikan pertanyaan kepada siswa yang hanya berfokus pada teks yang telah dipelajari tanpa ada modifikasi pada jawaban lain yang juga terkait dengan teks yang telah dipelajari (PM6)".

"Soal-soal yang diberikan guru merupakan soal-soal pendek dan tidak membuka kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan jawaban dari soal-soal yang diberikan". (PM.4)

Pembahasan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa guru memiliki penilaian diri yang tinggi terhadap keterampilan berbicara yang dimilikinya, guru juga berpendapat bahwa keterampilan berbicara menempatkan lebih penting dibandingkan keterampilan lainnya. Akan tetapi, guru masih belum percaya diri dengan kemampuannya, guru masih menganggap bahwa kemampuan berbicara yang mereka kuasai kurang baik. Hal tersebut dapat menimbulkan hambatan dan kurangnya efektivitas dalam pengajaran yang mereka lakukan.

Temuan penelitian ini juga menunjukkan guru berpandangan bahwa keterampilan berbicara lebih penting daripada keterampilan lainnya. Hal ini akan dapat membantu pelaksanaan kurikulum, karena aspek persepsi guru tentang keterampilan berbicara turut berperan dalam mencapai keefektifan implementasi kurikulum.

Penelitian ini sejalan dengan temuan Zaini et al., (2017) yang menemukan bahwa guru memiliki persepsi yang baik tentang keterampilan berbicara dan menempatkan keterampilan berbicara sebagai keterampilan utama dibandingkan keterampilan bahasa lainnya. Akan tetapi guru juga kurang percaya diri dengan kemampuan berbicaranya, hal ini akan menjadi kendala dalam proses pengajaran yang dilaksanakan oleh guru.

Meski begitu, dalam pengajaran bahasa Arab melalui pendekatan komunikatif tidak mengharuskan pengajaran yang memonopoli dan menjadi sosok yang dominan (Cook, 2001). Sedangkan Littlewood, W., & Yu (2011) menyatakan bahwa dalam pendekatan komunikatif guru

berperan sebagai fasilitator atau fasilitator dalam proses pembelajaran. Kemampuan komunikasi seorang siswa bermula dari dirinya sendiri, guru hanya berperan dalam mendorong dan memberi stimulus dan pengalaman yang dibutuhkan selama komunikasi (Arsyad, 2004; Rosiyana et al., 2017).

Penelitian ini menemukan bahwa penilaian diri secara keseluruhan terhadap keterampilan berbicara siswa berada pada interpretasi rerata sedang. Namun, minat siswa dalam keterampilan berbicara ditemukan pada tingkat yang tinggi. Temuan ini bertolak belakang dengan penelitian Abdullahi et al., (2018), Fahrurrozi (2014), Haron et al., (2016), Mohamed Mokhtar, (2020), dan Saifuddin (2014) yang menemukan bahwa hambatan dalam pengajaran bahasa Arab adalah motivasi siswa yang kurang dibandingkan dengan pembelajaran bahasa asing lainnya seperti bahasa Inggris.

Minat siswa yang tinggi ini dapat disebabkan oleh faktor guru yang mengajar bahasa Arab secara kreatif dan dapat membangkitkan minat siswa untuk belajar bahasa Arab. Temuan ini didukung oleh temuan Linawati (2016) yang menemukan bahwa minat siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Pondok Pesantren Muhammadiyah untuk belajar bahasa Arab cukup tinggi yaitu 65,6% yang menyatakan bahwa bahasa Arab mudah dipelajari, sedangkan yang menjadikan faktor ini adalah pembelajaran. Bahasa Arab dimulai dari masa remaja dan metode pengajaran yang dilakukan oleh guru.

Temuan penelitian ini juga menemukan dua hal yang dapat mendukung keefektifan pengajaran keterampilan berbicara. Kedua hal tersebut adalah sikap positif siswa ketika berbicara dalam bahasa Arab dan ditemukan pula bahwa siswa tidak merasa minder dan malu berbicara dalam bahasa Arab. Kedua hal ini mampu mendukung pengajaran keterampilan berbicara yang efektif (Rasit & Ismail, 2019).

Yusri et al., (2010) menyatakan bahwa rasa malu sebagai salah satu bentuk penghambat penggunaan bahasa Arab dalam bahasa lisan siswa. Sedangkan temuan studi tentang penilaian diri terhadap keterampilan berbicara siswa dari guru menunjukkan bahwa guru berpandangan bahwa siswa memiliki minat yang tinggi dalam keterampilan berbicara. Temuan ini didukung oleh temuan lain yang menyatakan bahwa guru menganggap siswa merasa bahwa keterampilan berbicara tidak sulit dipelajari. Kedua hal ini menunjang keberhasilan pengajaran keterampilan berbicara bahasa Arab yang efektif.

Simpulan

Penilaian diri guru dalam keterampilan berbicara berada pada level tinggi dan penilaian diri siswa dalam keterampilan berbicara berada pada taraf sedang. Pendekatan pembelajaran keterampilan berbicara dari persepsi guru berada pada level cukup dan pendekatan pembelajaran keterampilan berbicara dari persepsi siswa menunjukkan pada tingkat sedang. Bentuk pembelajaran keterampilan berbicara MPBA dari persepsi guru berada pada tingkat tinggi. Begitupula, bentuk pembelajaran keterampilan berbicara dari persepsi siswa adalah tinggi.

Selama ini, teknik penilaian keterampilan berbicara bahasa Arab siswa lebih banyak digunakan guru dengan menggunakan teknik penilaian yang mudah diterapkan, seperti menggunakan rubrik sedangkan teknik penilaian yang berfokus pada respon langsung lebih jarang dilakukan oleh guru. Dengan menggunakan penilaian diri, siswa bisa lebih merefleksikan diri terkait kelebihan dan kekurangannya dalam keterampilan berbicara bahasa Arab. Penilaian diri merupakan alternatif sekaligus melengkapi penilaian-penilaian lain yang biasa dilakukan oleh guru bahasa Arab. Hal tersebut perlu dikaji ulang apakah teknik yang dilakukan oleh guru sudah sesuai dengan maksud dan tujuan kurikulum yang dilaksanakan. Guru juga perlu lebih memperkaya teknik asesmen yang mereka gunakan agar kemampuan berbahasa Arab siswa dapat meningkat dan sesuai dengan maksud dan tujuan kurikulum.[]

Daftar Rujukan

- Abdullahi, A., Binti Mohmad Rouyan, N., & Salwa Mohd Noor, S. 2018. "A Review on the Factors Affecting the Learning of Arabic Macro-Skills Among Malay Undergraduate Students", *Humanities and Social Science Research*, Vol. 1, No. 1.
- Ahmed, S. 2015. "Moroccan Female Rural Students' Attitudes towards Learning English", *Arab World English Journal (AWEJ)*, Vol. 6, No. 4.
- Alek, A., Marzuki, A. G., Farkhan, M., & Deni, R. 2020. "Self-Assessment in Exploring EFL Students' Speaking Skill", *Al-Ta Lim Journal*, Vol. 27, No. 2.
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, A. 2004. *Bahasa Arab dan Metode pengajarannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Babaii, E., & Taghaddomi, S Pashmforoosh, R. 2016. "Speaking self-assessment: Mismatches between learners' and teachers' criteria", *Language Testing*, Vol. 33, No. 3.
- Bailey, K. M. 2005. *Speaking*. London: McGraw-Hill.
- Brown, H. . 2000. *Principles of language learning and teaching*. New Jersey: Prentice Hall.
- Bygate, M. 2003. *Speaking*. Oxford: Oxford University Press.
- Cook, V. 2001. "Using the First Language in the Classroom", *Canadian Modern Language*, Vol. 57.
- De Leger, D. Saint. 2009. "Self-Assessment of speaking skills and participation in a foreign language class", *Foreign Language Annals*, Vol. 42, No. 1.
- Fahrurrozi, A. 2014. "Pembelajaran Bahasa Arab : Problematika dan Solusinya", *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, Vol. 1, No. 2.
- Fuad, F. 2019. "Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab (Studi di MTs. N. 1 Bandar Lampung)", *Al-Lisan : Jurnal Bahasa*, Vol. 5, No. 2.
- Hamad, M. 2013. "Factors Negatively Affect Speaking Skills at Saudi Colleges for Girls in the South", *Canadian Center of Science and Education. English Language Teaching*, Vol. 6, No. 12.
- Haron, S. C., Ahmed, I. H., Mamat, A., Ahmad, W. R. W., & Rawash, F. M. M. 2016. "Challenges in Learning to Speak Arabic", *Journal of Education and Practice*, Vol. 7, No. 24.
- Hidayat, W., Lawahid, N. A., & Mujahidah. 2021. "Problems and Constraints of Authentic Assessment among Children ' s Early Education Teachers", *Asia-Pacific Journal of Research in Early Childhood Education*, Vol. 15, No. 2.
- Hizbullah, N., & Mardiah, Z. 2015. "Masalah Pengajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah di Jakarta", *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, Vol. 2, No. 3.
- Jamaliah Mohd Ali. 1988. "Kemahiran mendengar dan bertutur", *Prosiding Seminar Bahasa Arab 9-10 November*.
- Joo, S. H. 2016. "Self- and Peer-Assessment of Speaking", *Working Papers in TESOL and Applied Linguistics*, Vol. 16, No. 2.
- Kamarudin Hj Husin. 1998. *Pedagogi bahasa: Perkaedahan*. Kuala Lumpur: Kumpulan Budiman.
- Leong, L.-M., & Ahmadi, S. M. 2017. "An Analysis of Factors Influencing Learners' English Speaking Skill", *International Journal of Research in English Education*, Vol. 2, No. 1.
- Lier, L. Van. 1995. *Introducing language awareness*. London: Penguin Books.

Arabi : Journal of Arabic Studies

- Linawati, S. 2016. "Persepsi Siswa SMP Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta Terhadap Pembelajaran Bahasa Arab", *Tesis*, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Littlewood, W., & Yu, B. 2011. "First Language and Target Language in the Foreign Language Classroom", *Language Teaching*, Vol. 44, No. 1.
- Louma, S. 2004. *Assessing speaking*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Mohamed Mokhtar, M. I. 2020. "Lower Secondary Students' Arabic Speaking Anxiety: A Foreign Language Literacy Perspective", *International Journal of Education and Literacy Studies*, Vol. 8, No. 4.
- Najuah, J. H., Abd Rahman, A., Azizan, K. F. K., & Isa, S. N. M. 2016. "Membina Kemahiran bertutur dalam Bahasa Arab Melalui Teknik Main Peranan", *E-Journal of Arabic Studies & Islamic Civilization*, Vol. 3.
- Nunan, D. 1991. *Second language teaching*. London: McGraw Hill.
- O'Malley, J. M., & Pierce, L. V. 1996. *Authentic assessment for English language learners: practical approaches for teachers*. Boston: Addison Wesley Publishing Company.
- Ounis, A. 2017. "The Assessment of Speaking Skills at the Tertiary Level", *International Journal of English Linguistics*, Vol. 7, No. 4.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah.
- Rasit, N., & Ismail, Z. 2019. "Kebimbangan Berbahasa Lisan Murid Bahasa Arab Di Sekolah Menengah Agama Di Malaysia", *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 26, No. 2.
- Rosiyana, S., Irawati, R. P., & Busri, H. 2017. "Efektivitas Model Reflective Teaching Bagi Peningkatan Keterampilan Berbicara Dan Membaca Bahasa Arab Siswa Kelas VIII MTS Al Irsyad Gajah Demak", *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching*, Vol. 6, No. 1.
- Rosyidi, A. W. 2009. *Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.
- Rukmini, D., & Saputri, L. A. D. E. 2017. "The authentic assessment to measure students' English productive skills based on 2013 Curriculum", *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, Vol. 7, No. 2.
- Saeed Al-Sobhi, B. M., & Preece, A. S. 2018. "Teaching English Speaking Skills to the Arab Students in the Saudi School in Kuala Lumpur: Problems and Solutions", *International Journal of Education and Literacy Studies*, Vol. 6, No. 1.
- Saifuddin. 2014. "Problematika Pembelajaran Keterampilan Berbicara dalam Bidang Studi Bahasa Arab Pada SMP IT Al-Fityan school Gowa", *Tesis*, Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.
- Sulastri. 2016. "Pengembangan Media Pembelajaran Arabic Thematic Video Pada Keterampilan Berbicara Bagi Siswa Kelas VIII MTs", *Lisanul' Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching*, Vol. 5, No. 1.
- Yusri, G., Rahimi, N. M., & Shah, P. M. 2010. "Sikap pelajar terhadap pembelajaran kemahiran lisan bahasa Arab di Universiti Teknologi MARA (UiTM)", *GEMA OnlineTM Journal of Language Studies*, Vol. 10, No. 3.

- Zaim, M., Refnaldi, & Arsyad, S. 2020. "Authentic Assessment for Speaking Skills: Problem and Solution for English Secondary School Teachers in Indonesia", *International Journal of Instruction*, Vol. 13, No. 3.
- Zaini, A. R., Ghazali, M. R., Ismail, M. R., Zakaria, N., & Hamdan, Hasmadi Rushdan, M. 2017. "Permasalahan dalam Pengajaran Bahasa Arab di Malaysia", *E-Prosiding Persidangan Antara Bangsa Sains Sosial Dan Kemanusiaan (PASAK 2017)*.